

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsinya yaitu sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Bank menjadi jembatan bagi pembiayaan yang merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat guna berinvestasi untuk pembangunan negara. Selain itu, bank juga menyediakan pelayanan jasa lalu lintas pembayaran kepada masyarakat yang mendukung kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri bagi semua sektor perekonomian.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis Bank menurut kegiatan usahanya dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat

adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas : bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik campuran, dan bank milik asing. ( Kasmir, 2012 : 29 )

Kasmir ( 2012 : 32 ), dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam, yaitu bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Sedangkan bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan lancar.

Kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” (Irham Fahmi, 2015:149).

Bank Indonesia mengukur kinerja keuangan bank dengan indikator yang lengkap yaitu menggunakan tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Based Bank Rating* (Bank Indonesia, 2011) bagi bank umum. Rasio-rasio

keuangan yang menjadi indikator kinerja keuangan bank bersumber dari laporan keuangan bank umum yang dipublikasikan.

Dalam sistem perbankan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional terdapat perbedaan dalam menjalankan bisnisnya, yaitu pada BUSN devisa dapat melakukan transaksi valuta asing, sedangkan BUSN Non Devisa tidak bisa melakukan transaksi tersebut. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka BUSN Non Devisa dan BUSN Devisa harus terus bersaing di pasar. Untuk memenangkan persaingan, maka bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penulis mencoba melihat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Objek dari penelitian ini adalah bank-bank devisa dan non devisa yang tercatat di Bank Indonesia. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 dalam penelitian ini mencantumkan beberapa indikator business problem dalam periode 2013 – 2018 sebagai berikut :

1. NIM pada BUSN Devisa Konvensional lebih kecil daripada BUSN Non Devisa, seharusnya BOPO pada BUSN Devisa konvensional lebih besar daripada BUSN Non Devisa, namun kenyataannya BOPO pada BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa.

2. CAR pada BUSN Devisa Konvensional lebih kecil daripada BUSN Non Devisa Konvensional, seharusnya ROA pada BUSN Non Devisa lebih besar daripada BUSN Devisa, namun kenyataannya ROA pada BUSN Devisa lebih besar daripada BUSN Non Devisa.

Berdasarkan tabel dibawah ini, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

**Tabel 1.1**  
**PERBANDINGAN POSISI LDR, NIM, BOPO, ROA, DAN CAR PADA**  
**BUSN DEvisa KONVENsIONAL DAN BUSN NON DEvisa**  
**KONVENsIONAL**

<b>BUSN DEvisa KONVENsIONAL ( % )</b>					
TAHUN	LDR	NIM	BOPO	ROA	CAR
2013	83.77	4.42	78.07	2.43	16.01
2014	85.66	3.78	80.70	2.13	16.42
2015	87.55	5.07	84.98	1.75	18.45
2016	84.83	5.27	84.58	1.65	20.39
2017	86.06	4.87	79.93	2.04	21.06
2018	87.53	4.66	81.26	2.07	20.40
RATA-RATA	85.9	4.68	80.91	2.01	18.78
<b>BUSN NON DEvisa KONVENsIONAL ( % )</b>					
TAHUN	LDR	NIM	BOPO	ROA	CAR
2013	85.10	8.73	79.67	3.26	23.16
2014	87.81	7.02	86.31	2.16	23.07
2015	85.95	5.07	86.81	1.65	21.24
2016	88.37	5.78	91.78	0.98	25.91
2017	92.49	5.56	90.32	1.12	28.34
2018	93.46	5.86	86.34	1.59	25.83
RATA-RATA	88.86	6.34	86.87	1.79	24.59

\*Per Juni 2018

Sumber :Data Statistik Perbankan Indonesia – Otoritas Jasa Keuangan

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi inti pokok pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) periode 2013-2018 ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio NPL (*Non Performing Loan*) periode 2013-2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio NIM (*Nett Interest Margin*) periode 2013-2018 ?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) periode 2013-2018 ?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio ROA (*Return On Assets*) periode 2013-2018 ?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) periode 2013-2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai

dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada NPL (*Non Performing Loan*) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada NIM (*Net Interest Margin*) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada ROA (*Return On Assets*) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada CAR (Capital Adequacy Ratio) antara BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai ilmu yang berkaitan dengan perbankan. Serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau

acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dari pembaca dan penulis yang lain.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menguraikan mengenai produk atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah seperti, rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **DATA**

Pada Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, menganalisis data dan mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, menganalisis data dan mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.











